BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi, Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah Dusun Pakal Mulyo Benowo sedangkan subyek penelitian adalah 3 kepala keluarga yang berada di Dusun Pakal Mulyo Benowo, sedangkan untuk obyek ini adalah komunikasi antarpribadi. Untuk lebih lanjut akan dijelaskan dibawah ini.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Desa

1. Luas, Batas dan Kondisi Geografis

- Alamat : Jl. Pakal AMD Surabaya
- Luas Wilayah : 371.332 Ha
- Batas Wilayah

a. Batas Wilayah sebelah utara : Kelurahan Sumberrejo

b. Batas Wilayah sebelah Timur : Kelurahan Babat Jerawat

c. Batas Wilayah sebelah Selatan : Ds. Gempolkurung Menganti Gresik

d. Batas Wilayah sebelah Barat : Kelurahan Benowo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kondisi Geografis
  a. Ketinggian Tanah dari permukaan laut : 3 meter
  b. Banyaknya curah hujan : mm/ Tahun
  c. Topografi : Rendah
  d. Suhu udara rata-rata : derajat celcius
- Orbitasi
  a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 1,5 km
  b. Jarak dari pusat pemerintahan Kota : 21 km
  c. Jarak dari pusat pemerintaahan Provinsi : 20 km
  d. Jarak dari Ibu Kota Negara : ..... km

Penduduk
Tabel: 1.4

Uraian	Penduduk	Jumlah
Laki-laki	4.038 jiwa	**8.552**
Perempuan	4.223 jiwa	

Sumber: Monografi Dusun Pakal Mulyo Benowo 2015

Karena luasnya wilayah Pakal ini maka saya mengambil penelitian di Dusun Pakal Mulyo Rt4/Rw1 dengan jumlah penduduk 175 perempuan 90 dan laki-laki 85.

- Sarana pendidikan formal yang ada di Pakal meliputi:
  a. Kelompok Bermain/ PAUD
  b. Taman Kanak-Kanak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. SMP/SLTP

d. SMU/SLTA

e. Institusi/ Perguruan Tinggi/ Univesitas

- Sarana untuk Pendidikan Non Formal meliputi:

a. Pondok Pesantren

b. Sekolah Luar Biasa

c. Balai Latihan Kerja

d. Kursus

b. Mata pencaharian masyarakat Pakal Mulyo Benowo

Pekerjaan
Tabel: 1.5

Uraian	**Penduduk**
PNS	215
TNI	19
Polri	26
Swasta	2.413
Pensiunan	29
Wiraswasta	298
Dokter	3
Guru	57
Buruh	115
Mahasiswa	115
Pelajar	1.796

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pejabat	-
Tukang	70
Petani	107
Pedagang	288
Nelayan	3
Ibu Rumah Tangga	1.780
Lain-lain	1.011
Jumlah	**8.531**

Sumber: Monografi Dusun Pakal Mulyo Benowo 2015

Kebanyakan di Dusun Pakal Mulyo untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakatnya bekerja dipabrik-pabrik. Karena, di daerah Benowo banyak sekali baprik apalagi disebelah rumah warga yang saya wawancara bersebelahan dengan pabrik. Ada juga yang bekerja dirumah dengan mengambil kerjaan diorang lain setelah itu dikerjakan dirumah mereka masing-masing seperti: mengemas sedotan, mengemas lilin, mengemas mainan dll. Di Dusun Pakal Mulyo juga ada orang yang berternak sapi untuk penghasilan tambahan meskipun sapinya tidak banyak. Penghasilan mereka sebagian besar ditabung dengan cara mengadakan arisan di Dusun tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Agama dan kebudayaan masyarakat Dusun Pakal Mulyo Benowo.

Agama
Tabel: 1.6

Uraian	Laki-laki	Perempuan
Islam	4.185	4.064
Kristen	91	98
Khatolik	42	36
Budha	6	3
Hindu	4	2
Jumlah	**8.249**	

Agama yang ada di Dusun Pakal Mulyo semuanya beragama islam, mereka saling menghargai satu sama lain setiap kali ada masalah selalu dimusyawarahkan bersama-sama. Ada acara di Dusun Pakal Mulyo wargapun saling membantu kekeluargaan di Dusun ini sangat erat sekali. Kebudayaan yang ada di Dusun Pakal Mulyo meliputi:

1. *Mudun Lemah* (selametan untuk balita yang berumur 7 bulan)
2. *Selapan* (selametan balita baru lahir yang berumur 1 bulan lebih)
3. *Procotan* (balita baru lahir yang diselameti dengan dibuatin bubur merah dan jajan pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tingkat Pendidikan.

Menurut monografi Dusun Pakal Mulyo (2015) tingkat pendidikan masyaraktnya adalah sebagai berikut:

Pendidikan
Tabel: 1.7

Uraian	**Penduduk**
Paud	372
TK	371
SD	1605
SLP	1338
SLA	2805
Diploma 1,2 dan 3	114
S1	438
SII/SIII	20
Jumlah	**7.108**

Sumber: Monografi Dusun Pakal Mulyo Benowo 2015

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Dusun Pakal Mulyo dari segi pendidikan sudah cukup baik, hampir semua tingkat pendidikan dimulai dari lulusan Sekolah Dasar Negeri hingga ke Perguruan Tinggi merata. Menandakan bahwa warga Pakal Mulyo masih mengutamakan Pendidikan agar apa yang dinginkan orang tua kepada anaknya tercapai menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keluarga jawa yang berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari ynag terdiri dari bapak,ibu, dan anak yang berada di Dusun Pakal Mulyo Benowo. Keluarga Bapak Syafik merupakan keluarga yang ingin sekali anaknya bisa berbahasa jawa dalam komunikasi sehari-hari dengan anggota keluarga atau oarang lain. Keluarga Bapak Hadi juga mengajarkan bahasa jawa kepada anaknya meskipun sulit sekali untuk mengajarkannya. Sedangkan Bapak Mahmudi selaku ketua Rt di Dususn Pakal Mulyo adalah salah satu contoh keluarga modern yang didominasi oleh bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari antar anggota keluarganya. Peneliti mengambil tiga keluarga sebagai subjek penelitian yaitu:

a. Keluarga Bapak Syafik

Bapak Syafik dan Ibu Lina mempunyai anak 1 bernama Aulia' atau biasa dipanggil yayak yang saat ini bersekolah di SD Benowo berumur 10 , keluarga ini sangat sayang kepada anaknya tapi mereka sedih karena anknya belum bisa berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa jawa oleh sebab itu orang tua ini ingin anaknya bisa berbicara bahasa jawa.

Dalam keluarga ini seorang ayah bukan hanya sebagai kepala keluarga yang kehadirannya sangat dibutuhkan oleh anak tapi juga sebagai pencari nafkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk keluarganya. Beliau bekerja sebagai pemborong bangunan waktu kumpul dengan keluarga ketika pulang dari pekerjaan. Setiap kali pulang ngaji selalu beliau yang jemput sekolahpun juga begitu beliau yang mengantarkan.

Ibu lina yang menjadi Ibu Rumah Tangga dituntut keberadaanya dirumah untuk mengurus anak juga mengurus rumah meskipun tidak bekerja Ibu Lina sangat memperhatikan anankya agar tidak hilang dari pengawasannya.

b. Keluarga Bapak Abdul Hadi

Keluarga Bapak Hadi adalah keluarga yang terdiri dari orang tua, dan satu ankanya laki-laki yang berusia 8 tahun yang bernama jami'. Bapak Hadi pekerjaan tiap harinya menjadi buruh dipabrik plastik Cerme, walaupun beliau sibuk tapi tetap menyempatkan untuk mengajarkan ankanya bahasa jawa dan pendidikan lainnya.

Begitu juga dengan Ibu Siti selain Ibu Rumah Tangga yang harus mengurus anaknya dan keperluan yang lain Ibu Siti membantu suami bekerja sebagai meawarkan pakaian ketetangga-tetangga. Dengan adanya orang tua ditengah-tengah anak tidak akan menyebabkan anak kurang perhatian terutama masalah pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keluarga Bapak Mahmudi

Keluarga Bapak Mahmudi adalah Ketua Rt di Dusun Pakal Mulyo dan Ibu Kartika mempunyai 2 anak yang bernama Syifa umur 10 dan Ian 1 tahun mereka ingin anaknya yang bernama Syifa. Meskipun beliau memakai bahasa modern tapi tetap mereka mengajarkan bahasa jawa kepada anaknya agar bisa lebih sopan lagi ketika berbicara kepada orang lain. beliau juga bekerja dipabrik Baja meskipun menjabat sebagai Ketua Rt tidak membuatnya menjadi lupa akan tugas-tugasnya sebagai orang tua. Sesibuk apapun beliau selalu menyempatkan untuk mengajarkan tentang pendidikan kepada anakya.

Ibu Kartika adalah seorang ibu rumah tangga yang sangat memperhatikan buah hatinya. Meskipun tidak bekerja dipabrik ibu Kartika menyambi jualan gorengan agar selalu bisa mengawasi anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah keilmuan komunikasi tapi yang dimaksud disini adalah komunikasi anatarpribadi (*interpersonal*). Dimana komunikasi interpersoanal disini digunakan untuk orang tua dalam mengajarkan bahasa jawa di Dusun Pakal Mulyo Benowo. Di Dusun Pakal ini komunikasi berlangsung sendiri yaitu komunikasi interpersonal. Masyarakatnya sering berinteraksi dengan keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Dalam berinteraksi sehari-hari antar anggota keluarga menggunakan bahasa jawa sebagai media komunikasinya. Melalui bahasa, manusia bisa bertukar informasi, tulis-menulis surat dan berinteraksi satu sama lain.

Bahasa merupakan media utama dalam komunikasi antara ayah, ibu, anak tau kakak dan adik. Orang tua hendaknya jeli dalam memilih bahasa penghubung yang layak bagi komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga dapat terjalin iklim komunikasi yang sehat bagi keduanya. Karena iklim yang sehat dari keluarga akan dibawa anak keluar rumah nantinya.

Bahasa merupakan sebuah sistem simbol verbal dan nonverbal yang diatur dalam pola-pola untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan yang dimiliki bersama. Bahasa tergantung pada apa yang disebut Mead sebagai simbol signifikan (*significant symbol*), atau simbol-simbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang. Dengan mempergunakan bahasa dan berinteraksi dengan orang lain, itu berarti kita mengembangkan pikiran kita. Pikiran merefleksikan dan menciptakan dunia sosial. Ketika seseorang belajar bahasa, ia belajar berbagai norma sosial dan aturan budaya yang mengikatnya.[51]

B. Profil Informan

a. Keluarga Bapak Syafik

Biodata Ayah

Nama	: M. Syafik
Umur	: 30 tahun
Alamat	: Pakal Mulyo no 08
Status	: Menikah
Pekerjaan	: Swasta
Pendidikan Terakhir	: SMP

Biodata Ibu

Nama	: Lina Budiarti
Umur	: 28 tahun
Alamat	: Pakal Mulyo no 08
Status	: Menikah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir	: SMA

[51] Lynn H. Turner dan Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keluarga Bapak Abdul Hadi

Biodata Ayah

Nama	: Abdul Hadi
Umur	: 35 tahun
Alamat	: Pakal Mulyo no 3A
Status	: Menikah
Pekerjaan	: Swasta
Pendidikan Terakhir	: SMP

Biodata Ibu

Nama	: Siti Saro
Umur	: 27 tahun
Alamat	: Pakal Mulyo No 3A
Status	: Menikah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir	: SMP

c. Keluarga Bapak Mahmudi

Biodata Ayah

Nama	: Mahmudi
Umur	: 30 tahun
Alamat	: Pakal Mulyo No 04
Status	: Menikah
Pekerjaan	: Swasta
Pendidikan Terakhir	: SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biodata Ibu

Nama	: Kartika
Umur	: 28 tahun
Alamat	: Pakal Mulyo No 04
Status	: Menikah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir	: SMA

C. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum menguraikan lebih jauh tentang orang tua dalam mengajarkan bahasa jawa kepada anaknya perlu kiranya disampaikan fenomena masyarakat Dusun Pakal Mulyo dalam berinteraksi sehari-hari.

Dalam keseharian masyarakat Dusun Pakal Mulyo melakukan aktifitas seperti biasa, sebagian pergi ke kekota untuk bekerja dipabrik-pabrik, ada yang kerja tukang bangunan, keladang, maupun pergi kepasar. Sedangkan, anak-anak pergi bersekolah di sekolah Dasar (SD) Negeri yang letaknya tidak jauh di Sekolah Dasar Benowo masih daerah Pakal Mulyo.

Diwaktu siang keadaan Dusun Pakal Mulyo tidak terlalu ramai hal ini wajar karena sebagian besar penduduknya banyak yang beraktivitas diluar rumah, pada saat sore hari suasana menjadi ramai dengan aktivitas anak-anak yang lalu lalang pergi mengaji di majlis ta'lim, sementara orang dewasa dan pemuda berkumpul dan berbincang-bincang ditempat-tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pos kamling, atau tempat jualan jajan makanan ringan. Tampak banyak anak-anak bermain di sekitar pos kamling dengan teman sebayanya.

Saat menyusuri di Dusun Pakal Mulyo sebagian besar penduduknya berkomunikasi menggunakan bahasa jawa, hal ini dipahami oleh peneliti, karena orang tua ingin ankanya juga bisa berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa jawa. Oleh karena itu, orang tua mengajarkan cara berbahasa jawa kepada anak.

Warga Dusun Pakal sangat akrab sekali satu dengan yang lainnya, menghormati satu sama lain. Orang tua para anak ingin anak mereka juga menghormati dengan belajar bahasa jawa, saat berbicara dengan orang lain bisa lebih sopan.

Dengan mengetahui fenomena tersebut dapat diketahui hampir penduduknya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa jawa. Hal ini dibenarkan oleh seorang pejabat Ketua Rt Bapak Mahmudi saat ditemui di rumahnya meskipun beliau memakai bahasa modern namun tidak melepaskan bahasa jawa ketika berbicara kepada orang lain.

> *"Kebanyakan penduduk sini kalau berkomunikasi menggunakan bahasa jawa meskipun saya memakai bahasa indonesia tapi saya ingin anaknya bisa berbahasa jawa kepada orang lain".*[52]

Ketika saya berkunjung kerumah keluarga Bapak Syafik dan Bapak Hadi saat itu beliau sedang mengajarkan ke anaknya bahasa jawa

[52] Hasil wawancara dengan Bapak mahmudi Ketua Rt Dusun Pakal Mulyo, 25 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sambil menonton tv dan bergurau tapi serius anakpun sanggup mengerti apa yang diajarkan "*le boso jowone sampean opo??? Sang anak menjawab: njenengan yah.... pinter le.*" "*kulo niku lek ngajari yugo kulo alon-alon seng penting larene ngertos*" (saya itu kalau mengajarkan bahasa jawa dengan pelan-pelan yang penting anaknya mengerti).[53] Disamping sebagai bahasa jawa sebagai komunikasi dengan anaknya keluarga Bapak Syafik dan Keluarga Bapak Hadi mengajari bahasa jawa pada anaknya bertujuan agar bahasa jawa tidak punah dimakan zaman karena tergeser dengan bahasa asing yang sudah masuk ke Indonesia.

Dari keterangan yang saya dapa keluarga Bapak Hadi menerapkan bahasa jawa dirumah untuk berkomunikasi sehari-hari. Menurut Bu Kunafa'ah seorang tetangga dari keluarga Bapak Hadi yang ditemui peneliti saat sedang diteras rumahnya "*nggeh mas keluarga Bapak Suhadi menerapkan bahasa jawi ten yugane meskipun yugane ndablek mboten ketulungan tapi yugane saget nerimo nopo seng diajaraken tiang sepahe".* (betul mas keluarga Bapak Hadi menerapkan bahasa jawa kepada anaknya mekipun anknya nakalnya minta ampun tapi anaknya bisa menerima apa yang diajarkan orang tuanya).[54]

Setelah mendapat keterangan dari berbagai pihak kemudian peneliti mencari informasi tentang seringnya anak-anak dari keluarga Bapak Syafik, Bapak Hadi dan Bapak Mahmudi berkomunikasi dengan orang tuanya menggunakan bahasa jawa, orang tua mereka tidak pernah

[53] Hasil wawancara dengan Bapak Syafik dirumahnya, jam 20.30
[54] Hasil wawancara dengan Ibu Kunafa'ah tetnagga Bapak Suhadi, 27 April 2015 habis maghrib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lelah untuk mnegajarkan bahasa jawa kepada anak meskipun ada yang dicampur dengan menggunakan bahasa Indonesia. Peneliti terus menelusuri Dusun dengan harapan menemukan informasi lain dan sesekali melakukan observasi terhadap keluarga yang mengajari bahasa jawa kepada anaknya. Ketika sedang asyik berjalan tiba-tiba saya melihat keluarga Bapak Syafik, Bapak Hadi dan Bapak Mahmudi, sedang mengajarkan bahasa jawa kepada anaknya saya langssung mehampiri tetangga yang saat itu sedang duduk-duduk di pos yaitu mbak Tun *"rene mbak keluarga Bapak Syafik, Bapak Hadi lan Bapak Mahmudi nek wicara kale yugane ndamel basa jawi ben yugane niru tapi nggeh wonten seng ndamel wicara dicampur-campur basa indonesia kerane yugane ngertos basa jawi namung kedik".* (Sini Mbak, keluarga Bapak Syafik, Bapak Hadi dan Bapak Mahmudi kalau berbicara sama anaknya menggunakan bahasa jawa agar anaknya meniru tapi ada juga yang memakai bahasa campur-campur bahasa Indonesia karena anaknya hanya mengerti bahasa jawa sedikit).[55]

Selain itu peneliti juga melihat keluarga Bapak Mahmudi sedang bersantai di depan rumahnya anaknya sesekali berbicara menggunakan bahasa jawa campuran dengan bahasa Indonesia dengan ibunya, sesekali ibunya membenarkan ucapan anaknya dalam menggunakan bahasa jawa yang baik dan benar.[56]

---

[55] Hasil wawancara dengan Mbak Tun, 29 April 2015, jam 16.30 Wib
[56] Pengamatan, tanggal 30 April 2015, jam 17.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses Komunikasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa "*Kromo Inggil*" Pada Anaknya

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang digunakan dalam proses komunikasi hendaknya dipahami oleh seorang komunikator dan komunikan, kemudian pemahaman tersebut memunculkan hasil kesepakatan bersama.

Dalam keluarga yang ada di Dusun Pakal Mulyo seperti yang telah dijelaskan di BAB I dalam konteks penelitian, setiap orang tua yang menyampaikan pesan kepada anaknya dengan menggunakan bahasa jawa sebagai komunikasi. Dalam hal ini komunikasi interpersonal yang dimaksud bahasa. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang akan diterima oleh komunikannya (anak). Sehingga anak mampu memahami pesan yang disampaikan oleh orang tua meskipun tidak semua anak bisa menerima pesan tersebut.

Pengamatan dilakukan sebagai sebagai salah satu usaha peneliti untuk mencari data sampingan yaitu wawancara (*interview*). Saat peneliti melakukan pengamatan pandangan peneliti tertuju pada salah satu keluarga yang begitu harmonis walaupun tidak begitu kaya serta tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi, namun keakraban yang terjalin antar anggota keluarga kecil tersebut dalam kesehariannya, terutama waktu kumpul bersama-sama canda tawa dan keasyikan keluarga tersebut terlihat sekali. Namanya Ibu Lina Budiarti (27 tahun)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ibu rumah tangga yang memiliki satu anak laki-laki bersekolah di SDN Benowo 1.

a. Mengajarkan Bahasa Jawa Dengan Menonton TV

Ketika Ibu Lina menonton TV bersama dengan anaknya, Ibu Lina dengan baik mengajarkan bahasa jawa kepada anaknya menurut beliau mengajarkan bahasa sangat penting kepda anak untuk masa depannya kelak. Ketika peneliti menyinggung sedikit tentang bagaimana cara orang tua mengajarkan bahasa jawa kepada anaknya. Bapak Syafik memaparkannya

"nerepaken basa jawi ten anak benditen, kaleh pas waktune kumpul keluarga". (dengan menerapkan berbahasa jawa tiap hari, waktu berkumpul dengan keluarga).[57]

Disamping itu Ibu Lina dan Bapak Syafik ketika mengajarkan bahasa jawa kepada anaknya dengan semangat yang tinggi. Penuturan Ibu Lina

> *"kulo mbak lek ngajari yugo basa jawi sak katah-katahe ben larene saget, kulo ngajari yugo ndamel basa jawi kromo inggil".* (saya mbak kalau mengajari anak bahasa jawa sebanyak mungkin agar anak cepat bisa, saya kalau engajari anak bahasa jawa menggunkan krama inggil).[58]

[57] Hasil wawancara, dengan Bapak Syafik, 2 Mei 2015, 20.00 malam
[58] Hasil wawancara, dengan Ibu Lina, 2 Mei 2015, 20.00 malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Syafik juga mengatakan

> *"biasane yugo kulo niku mboten purun kulo ajari basa jawi larene kulo paringi nasehat ben ngertos lek basa jawi niku penting ndamel besuk e lek gede".* (biasanya anak saya tidak mau saya ajari bahasa jawa, namun saya memberikan pengertian kepadanya suatu saat ketika kamu besar nanti bahasa jawa itu penting).

Peneliti juga menanyakan faktor yang mampu menghambat dalam mengajarkan bahasa jawa kepada anak mereka. Bapak Syafik menurturkan:

> *"sak niki niku mbak jamane pun mboten karu-karuhan katah basa modern seng di damel wicaro kaleh lareh-lareh sak niki, minat anak niku kirang ten basa jawi kaleh kurang penerapane dadose anak niku males wicara basa jawi".* (sekarang ini mbak jamanya sudah tidak karu-karuan banyak bahasa modern yang dibuat anak senkarang untuk komunikasi, minat anak kepada bahasa jawa kurang diterapkan sehingga anak malas untuk berbicara bahasa jawa).

b. Berkumpul Dengan Keluarga (sedang bersantai)

Peneliti terus mencari informasi ke informan yang lain seperti ke Keluarga Bapak Hadi (35 tahun), sehari-harinya bekerja di pabrik Cerme sebagai buruh. Ketika berkunjung kerumah beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternyata beliau sedang berkumpul-kumpul dengan keluarganya, terlihat putra Pak Hadi sedang belajar dengan giat.

"nggeh ngeten niki mbak bendintenane ngajari yugo pelajaran sekolah tapi kulo nggeh mboten supe ngajarai yugo kulo basa jawi amergo niku penting ndamel yugo kulo". (ya seperti ini mbak setiap hari mengajari anak sekolah tapi saya juga tidak pernah lupa untuk mengajari anak saya berbahasa jawa karena itu sangat penting bagi dia).[59]

Sedangkan tentang cara mengajarkan bahasa jawa kepada anaknya Ibu Siti mengajarkan pada saat santai dan nyaman

" kulo lek ngajari basa jawi kaleh santai ningali TV ben larene mboten jenuh soale nggeh penting basa jawi niku, larena nggeh saget nrimo lan lek ngomong kaleh tiang sepah saget boso". (saya kalau mengajari anak bahasa jawa dengan santai sambil melihat TV agar anak tidak merasa jenuh, soalnya bahasa jawa itu penting. Anak saya juga bisa menerima dan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua bisa berbahasa jawa).[60]

Bapak Hadi juga mengatakan:

"kulo lek ngajari yugo kulo ndamel basa jawi krama, ben larene nggadah pribadi seng sopan wancine ngomong kaleh tiang sepah". (saya ketika mengajari bahasa jawa

[59] Hasil wawancara, dengan Bapak Suhadi, tanggal 3 Mei 2015, pukul 19.00
[60] Hasil wawancara, dengan Ibu Siti, tanggal 3 Mei 2015, 19.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bahasa jawa krama biar anak saya mempunyai kepribadian yang sopan pada saat berbocara dengan orang yang lebih tua).[61]

c. Mengajarkan Bahasa Jawa Pada Saat Anak Sedang Aktif Berbicara.

Hari selanjutnya peneliti mengamati keluarga Bapak Mahmudi (30 tahun) seorang Ketua RT di Dusun Pakal Mulyo sedangkan istrinya adalah Ibu Kartika (28 tahun) seorang ibu rumah tangga. Mereka memiliki dua anak, anak pertama perempuan yang bernama Syifa bersekolah di SDN Benowo 1 sedangkan anak kedua bernama Ian berusia 9 bulan masih menyusu ibunya.

Ibu Kartika sehari-hari sebagai ibu rumah tangga tapi beliau juga membuat gorengan untuk dijual, meskipun begitu Ibu Kartika tidak mau ketinggalan dengan perkembangan anaknya yang masih kecil. Meskipun Bapak Mahmudi sebagai Ketua RT dan jug bekerja di pabrik beliau tidak lupa akan tugasnya sebagai seorang ayah yang harus mengajarkan bahasa jawa kepada anaknya.

"wancine ngajari basa jawi niku larene saget aktif nggeraaken lambene damel ngomong basa jawi kaleh alon-alon ngajari sehinggo larene saget mirengaken nopo seng

[61] Hasil wawancara, dengan Bapak Suhadi, tanggal 3 M3i 2015, 19.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kulo ucapaken". (waktunya mengajari bahasa jawa ketika dia aktif menggerakkan mulutnya buat mgomong bahasa jawa dengan pelan-pelan sehingga dia bisa mendengarkan apa yang saya ucapkan).[62]

Ibu Kartika menambahkan

"biasane nuki kulo lek ngajari nggeh setunggal kata engken lek mpun saget larene kulo tambah maleh soale kebiasaan ndamel basa indonesia sehinggo larene canggung ngomong kaleh basa jawi". (biasanya saya mengahari ya satu kata kalau dia sudah bisa saya tambah lagi katanya soale sudah kebiasaan ngomong bahasa Indonesia sehingga dia sulit untuk mempelajari bahasa jawa).[63]

Kesibukan yang dilakukan oleh Bapak Mahmudi tidak membuatnya lupa akan tugasnya sebagai kepala keluarga yang harus memberi nafkah.

"kulo lek ngajari basa jawi ten yugo kaleh tatap muka ben larene saget mencerna nopo seng kulo omongaken". (saya kalau mengajari anak bahasa jawa dengan bertatap muka agar anak bisa mencerna apa yang saya katakan).[64]

2. Faktor Penghambat Komunikasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa "*Kromo Inggil*" Pada Anaknya

[62] Hasil wawancara, dengan Bapak Mahmudi, tanggal 4 Mei 2015, jam 20.00
[63] Hasil wawancara, dengan Ibu Kartika, tanggal 4 Mei 2015, jam 20.00
[64] Hasil wawanvara, dengan Bapak Mahmudi, tanggal 4 Mei 2015, jam 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keminatan Anak Kurang Pada Saat Belajar Bahasa Jawa

Pada dasarnya komunikasi orang tua dan akan tidak akan selamanya terjadi dengan efektif, karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari penelitian yang didapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat komunikasi antar orang tua dan adalah yang diutarakan oleh Bapak Syafik. *Keminatan anak niku kirang diterapaken sehinggo anak mboten wonten keminatan kangge belajar basa jawi, kulo piambak nyadari dados tiang sepahe tasek kirang ngajari basa jawi ten anak tapi kulo tetep usaha ben yugo kulo saget ngomong basa jawi.* (keminatan anak kurang diterapkan sehingga anak tidak ada keminatan untuk belajar bahasa jawa, saya sendiri mbak menyadari jadi orang tua masih kurang untuk mengajari bahasa jawa tapi tetap saya berusaha agar anak saya bisa berbahasa jawa).[65]

Dari hasil pernyataan Bapak Syafik bahwasannya dapat diketahui faktor penghambat komunikasi orang tua dan anak adalah kurang minatnya anak dalam mempelajari bahasa jawa.

b. Terpengaruh Oleh Anak Yang Lain Belajar Bahasa Jawa

Sedangkan menurut Ibu Siti selaku orang tua dari Jami' penghambat komunikasi antara orang tua dan anak adalah:

Yugo kulo niku lek mpun kengen kancane mboten purun belajar basa jawi mbak soale mpun kesengan dulinan

[65] Hasil wawancara, dengan Bapak Syafik, tanggal 2 Mei 2015, jam 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dadose lali, meskipun yugo kulo niku nakal lan bandel tapi lek mpun wayahe biar nggeh purun mbak mangkane niku kulo mesti mbelajari yugo kulo basa jawi ben saget sopan kaleh tiang sepah. (anak saya kalau sudah asyik bermain dengan teman-temanya tidak mau belajar bahasa jawa mbak sehingga lupa akan belajarnya, meskipun anak saya nakal dan bandel tapi kalau sudah waktunya belajar anak saya mau. Saya selalu mengajari anak saya bahasa jawa agar bisa sopan kepada orang yang lebih tua).[66]

c. Kurangnya Keterbukaan Anak Kepada orang Tua

Bapak Mahmudi juga memaparkan faktor penghambat komunikasi orang tua dan anak.

Kirang keterbukaan anak kaleh tiang sepah sehinggo anak ngeroso mboten di reken, kulo mbak kaleh yugo-yugo kulo mesti kulo bejani lek wonten nopo-nopo bejo ten tiang sepahe. Mboten wonten salah paham yugo kaleh tiang sepah. (kurang keterbukaan anak dengan orang tua sehingga anak merasa tidak di pedulikan, saya mbak dengan anak-anak saya selalu memberi tahu kalau ada apa-apa bilang ke orang tua sehingga tidak ada kesalah pahaman orang tua dan anak).[67]

[66] Hasil wawancara, dengan Ibu Siti, tanggal 3 Mei 2015, jam 20.00
[67] Hasil wawancara, dengan Bapak Mahmudi, tanggal 4 mei 2015, jam 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan dari informan diatas jelas bahwa faktor yang menghambat dalam komunikasi orang tua dan anak, kurang adanya interaksi yang baik sehingga anak pun menutup diri dari orang tua. Kadang ada juga anak merasa takut ketika diajari lalu mereka tidak bisa dengan apa yang diomongkan oleh orang tua mereka.

Hasil penelitian dari ketiga keluarga Jawa di Dusun Pakal Mulyo dapat diketahui bahwa faktor penghambat utama dalam berkomunikasi adalah kurangnya interaksi yang baik, kesibukan orang tua yang dalam bekerja membuat waktu yang ada tersia-sia. Keminatan anak kurang dalam mempelajari bahasa jawa untuk komunikasi sehari-hari, selain itu kurang adanya support, empati dan sikap positif dari orang tua yang menjadi faktor penghambat komunikasi bahasa jawa dirumah maupun disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id